

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mencakup semua pengalaman belajar yang terjadi dalam setiap sisi hidup seseorang yang di dalamnya terhubung dengan pengalaman. Pendidikan ini mencakup setiap aspek kehidupan yang mempunyai pengaruh terhadap perkembangan seseorang. Pendidikan diimplementasikan baik di sekolah dengan perannya sebagai lembaga pendidikan formal maupun di luar sekolah sebagai pendidikan non-formal. Pendidikan ini mencakup berbagai hal yang mampu mempengaruhi upaya yang dilakukan sekolah terhadap anak-anak dan remaja yang mereka tangani, dengan tujuan agar mereka memiliki skill yang maksimal dan kesadaran penuh tentang hubungan serta tanggung jawab sosialnya.¹

Ketika menggambarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional seperti yang dibayangkan oleh pemerintah, pendidikan dapat dicirikan sebagai upaya yang disengaja dan terorganisir yang bertujuan untuk mengaktualisasikan lingkungan pendidikan dan prosedur pedagogis untuk memungkinkan pelajar secara aktif menumbuhkan potensi mereka dalam memperoleh bakat agama dan spiritual, pengaturan diri, individualitas, kemampuan kognitif, etika berbudi luhur, bersama dengan kompetensi penting untuk kesejahteraan pribadi, sosial, nasional, dan negara.²

¹ Redja Mudya Hardio, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 3.

² UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006).

Dalam lingkup pendidikan, salah satu faktor penting terhadap pembentukan anak sekaligus yang memegang tanggung jawab yang paling dominan adalah seorang pengajar. Pada dasarnya guru memang ditugaskan untuk mengajar siswa untuk mendapatkan informasi dan mempunyai keterampilan dan perubahan sikap yang bagus, namun secara lebih jauh tugas seorang pengajar yang berfokus pada kegiatan kemanusiaan di lembaga pendidikan diwajibkan mempunyai skill untuk menjadikan diri mereka seolah-olah sebagai orang tua dari anak didik. Ia harus bisa berhasil mendapatkan simpati, hingga menjadikan dirinya sebagai idola bagi muridnya. Sehingga pelajaran apapun yang diberikan dapat menjadi motivasi bagi muridnya dalam belajar.

Tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang ditetapkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuannya untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Dalam Islam, manusia dituntut bukan hanya untuk beriman. Rukun iman tidak dimaksudkan hanya sebagai semboyan dan selogan. Sebaliknya, Islam menuntut agar iman diwujudkan dalam tindakan nyata. Salah satu bentuk integrasi mata pelajaran Agama Islam adalah disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah tepat pada waktunya.

³ UU RI No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2006)

Sebagaimana firman Allah dalam Surah an-Nisa’/3:103⁴

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَفُجُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

Rasulullah Saw merupakan Nabi yang diutus oleh Allah untuk menuntut umat manusia agar masuk ke jalan yang benar yang diridhai Allah Swt, maka dari itu Rasulullah Saw tentu digelari sebagai maksum atau terhindar dari dosa agar manusia dapat melihat satu contoh keistimewaan yang pada diri manusia yang secara fitrah adalah bersih. Kita bisa melihat kebenaran dari pernyataan ini dalam Q.S. al-Ahzab/33: 21.⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Ayat tersebut secara jelas menerangkan bahwa Rasulullah memang tertanam (Ketetapan dari Allah Swt yang ditujukan kepada Rasulullah Saw) satu keistimewaan yang sudah semestinya dapat menjadi patokan dalam berperilaku atau berkegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu konsekuensinya adalah jika kita mengaku sebagai umat Rasulullah Saw dan meyakini bahwa Rasulullah Saw sebagai utusan Allah maka mengikuti setiap ketentuan yang datang dari Allah melalui Nabi Muhammad adalah keharusan jika tidak maka itu adalah tindakan dari kemungkaran.

Dalam Islam sendiri memang pada hakikatnya mengatur segala bentuk perilaku manusia di bumi agar sesuai pada jalur yang telah ditentukan dan

⁴ Mukhtar dan Tutik Hamidah, “Pentingnya Nilai Persatuan Perpektif Al-Quran Surah Al-Imran Ayat 103 dalam Mengatasi Pandemi Covid-19,” *Jurnal Online Studi Al-Qur an* 17, no. 02 (30 Juli 2021): 292, doi:10.21009/JSQ.017.2.07.

⁵ Ika Zafira, Lutvia Nur Azizah, dan Nasruk Umam, “Kajian Q.S Al-Ahzab Ayat 21 Tentang Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini,” *Jurnal Warna* 8, no. 1 (2024): 59, doi:<https://doi.org/10.29313/bcsied.v3i2.8555>.

dibenarkan menurut Islam. Semua itu tentu demi kebaikan manusia itu sendiri, dan di antara kebaikan yang Allah tentukan sekaligus menjadi satu kewajiban sebagai seorang hamba yang beriman kepada-Nya ialah shalat.

Shalat merupakan sebuah tugas yang didasarkan pada bukti yang tak terbantahkan. Ia bukan hanya sekadar gerakan tubuh, tetapi juga merupakan upaya untuk menyatukan hati dengan Yang disembah. Shalat adalah salah satu bentuk kesalehan yang sangat signifikan. Tidak sampai di situ, bahkan shalat, badah dan amalan pertama yang terlebih dahulu pertanggungjawaban di *yaumul hisab*.

Shalat adalah sebuah bentuk ibadah yang menunjukkan ketakwaan seorang hamba kepada Allah Sw, dengan mengarahkan hati kepada-Nya. Ibadah ini bertujuan untuk memuliakan kebesaran-Nya melalui ucapan dan tindakan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, sesuai dengan tuntunan syariat yang telah ditetapkan.⁶ Shalat adalah pilar kedua dalam Islam setelah syahadat. Sebagaimana kita ketahui, Islam berdiri di atas lima pilar, di antaranya adalah shalat. Oleh karena itu, siapa pun yang mendirikan shalat, ia telah membangun dasar agamanya, dan sebaliknya, siapa pun yang meninggalkan shalat, ia mengguncangkan fondasi agamanya.⁷

Namun, secara luas diakui oleh masyarakat umum bahwa saat ini ada sejumlah besar anak-anak yang mengabaikan pentingnya melakukan doa kongregasi. Fenomena ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, termasuk

⁶ Siti Sapuroh, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong," *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 3 (2022): 325, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.

⁷ Sitti Maryam, "Shalat Dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Kajian Sufistik)," *Al-Fikrah: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman* 1, no. 2 (Desember 2018): 117.

kurangnya pemahaman mendalam di antara anak-anak mengenai sifat wajib doa dan prevalensi kasus di mana anak-anak telah berdoa tetapi tidak dalam kerangka waktu yang ditentukan.

Oleh karena itu, untuk sukses di bidang pendidikan, pendidik harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kecenderungan disiplin siswa, terutama pengaturan diri. Sangat penting bagi guru untuk membimbing siswa dalam membentuk perilaku mereka, meningkatkan kesadaran diri mereka, dan memanfaatkan peraturan sebagai mekanisme untuk menegakkan disiplin. Akibatnya, menanamkan perilaku disiplin selama praktik keagamaan menjadi penting. Konsep disiplin tidak datang secara alami pada anak-anak; oleh karena itu, sangat penting untuk membiasakan mereka dengan keberadaan peraturan yang memerlukan dampak pelanggaran.

Disiplin adalah prinsip ketat yang ditandai dengan aturan yang dipikirkan dengan cermat dan dikembangkan dengan cermat, terstruktur secara konkret untuk memastikan keberhasilan realisasi hasil yang diinginkan. Pembentukan disiplin memerlukan upaya kolaboratif antara pendidik dan pengasuh dalam lingkungan rumah tangga. Disiplin menumbuhkan budaya apresiasi waktu dan efisiensi, mencegah kecenderungan boros. Individu yang unggul dalam pengejaran mereka mengaitkan kesuksesan mereka dengan memprioritaskan disiplin di atas semua perilaku lainnya. Selain itu, disiplin memainkan peran penting dalam kemajuan

suatu bangsa, karena menumbuhkan pola pikir yang disiplin sangat penting dalam mengekang sikap merugikan dalam masyarakat.⁸

Upaya untuk menanamkan disiplin dalam pendidikan doa tidak bergantung pada motif orang tua terhadap anak mereka atau guru terhadap muridnya. Hal ini dicapai dengan memberikan bimbingan awal tentang pentingnya berdoa dengan sungguh-sungguh, rajin, dan terorganisir kepada Allah Swt, yang harus dilanjutkan sepanjang hidup seseorang.

Disiplin memiliki kepentingan yang signifikan, terutama di ranah doa. Doa adalah kewajiban mendasar bagi setiap penganut Islam. Namun, mencapai keunggulan dalam shalat melibatkan melakukan shalat baik di masjid atau Musholla. Tindakan berdoa oleh para penyembah merupakan praktik penting bagi orang percaya. Hasbi menegaskan bahwa pemeriksaan yang cermat terhadap ayat-ayat Quran yang berkaitan dengan perintah-perintah mengungkapkan tema berulang yang menekankan sifat imperatif shalat di masjid.⁹ Hal tersebut dikuatkan dengan Firman Allah Swt pada Q.S al-Baqarah/2:43.¹⁰

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ
الرَّاكِعِينَ

Ayat tersebut menerangkan bahwa dalam Islam, umat diperintahkan untuk melakukan shalat berjamaah bersama-sama dengan orang-orang yang melakukan

⁸ Herman Darmawan, "Corak Pemikiran Syekh Musthafa Al-Ghalayain, Nilai-Nilai pendidikan Karakter dan Relevansinya dalam Kehidupan (Tela'ah Kitab 'Izhatun Nasyi'in)" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, 2023), 30.

⁹ Hasby Ash-Shiddiqe, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Hadits* (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), 303.

¹⁰ Alia Cahyani, Muhammad Misbakul Munir, dan Rima Hafidz Ramadhani, "Manajemen Keuangan Islam Perspektif Al-Qur'an Surat Al-Baqarah," *Holistik Analisis Nexus* 1, no. 6 (12 Juni 2024): 109, doi:10.62504/nexus608.

ruku', yang merupakan bagian dari pelaksanaan shalat berjamaah. Menurut Hasby ash-Shiddiqieqy "Ayat di atas memberi kesan kepada kita, bahwa kita diperintahkan bershalat bersama sama".

Memahami konsep shalat adalah hal yang sangat penting, karena ibadah yang didasarkan pada pemahaman yang tepat akan memiliki makna dan nilai tersendiri bagi orang yang melaksanakannya. Dengan memahami definisi shalat baik dari segi bahasa maupun secara teknis, akan membantu menggambarkan secara konkret bentuk ibadah tersebut, meskipun dalam gambaran yang umum.

Disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah sebaiknya diajarkan sejak dini kepada peserta didik. Kita perlu merangsang minat setiap peserta didik untuk berpartisipasi dalam shalat berjamaah. Minat ini dapat mempengaruhi kecenderungan hati seseorang terhadap suatu hal. Namun, minat tidak muncul begitu saja; biasanya ada faktor kebutuhan tertentu, seperti minat belajar atau minat terhadap objek atau kegiatan tertentu.¹¹

Disiplin dalam melaksanakan shalat sangat dianjurkan, terutama dalam shalat berjamaah, karena salah satu nilai shalat yang dapat membawa pada kesuksesan. Karena pentingnya shalat berjamaah, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga menengah atas, cara-cara melaksanakan shalat berjamaah diajarkan dengan lebih intensif. Hal ini dilakukan agar setiap siswa dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih sempurna.

Shalat berjamaah memiliki dimensi psikologis yang penting. Dengan menerapkan disiplin shalat berjamaah di sekolah, diyakini dapat membentuk

¹¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 121.

kepribadian siswa dengan baik, antara lain: aspek demokratis, rasa diperhatikan dan dihargai, kebersamaan, menghilangkan jarak personal, pengalihan perhatian (sebagai terapi lingkungan), dan interdependensi. Selain itu, juga dapat meningkatkan rasa kasih sayang, solidaritas, ukhuwah (persaudaraan), saling mengenal, dan komunikasi di antara mereka yang melaksanakannya. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa Rasulullah sangat menganjurkan shalat berjamaah.¹² Jadi, shalat berjamaah dapat memperkuat rasa kasih sayang kita terhadap sesama, mempererat rasa kebersamaan, dan mengurangi perbedaan di antara kita.

Kutipan tersebut menegaskan bahwa kedisiplinan dalam shalat berjamaah sangat penting bagi setiap anak. Jika anak diajarkan untuk disiplin dalam mengikuti shalat berjamaah, sikapnya akan mencerminkan tingkat sosialisasi yang tinggi, rasa kebersamaan yang kuat, dan akan menumbuhkan kesadaran akan sopan santun yang tinggi.

Berdasarkan dari hasil wawancara awal penulis dengan ustadz di Ponpes Darul Falah. Ponpes Darul Falah selalu menerapkan nilai disiplin dalam sholat berjamaah bagi seluruh santrinya. Namun demikian, sangat disayangkan masih banyak santri yang tidak melakukan shalat dengan berjamaah, santri yang menggiati shalat berjamaah masih ada yang tidak tepat pada waktunya, masih ada santri yang bersembunyi saat dilakukan razia oleh guru dalam melakukan shalat berjamaah, masih ada santri yang melaksanakan shalat berjamaah tanpa kesadaran

¹² Ahmad Mudjab Mahali, *Hadis-Hadis Ahkam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 250.

sendiri. Masih banyak santri yang bermalas-malasan karena mereka masih belum terbiasa dan belum tahu pentingnya disiplin dalam shalat berjamaah.¹³

Memang beberapa upaya telah dilakukan guna menyelesaikan persoalan terkait ketidakdisiplinan santri dalam melaksanakan shalat berjamaah, padahal shalat berjamaah dihadirkan untuk memunculkan hikmah yang salah satunya adalah pendisiplinan. Penulis belum menemukan secara jelas dan lebih detail mengenai mengapa santri tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah. Maka dari itu pengurus pondok pesantren Darul Falah membuat sebuah aturan-aturan dalam mentertibkan santri untuk shalat berjamaah.

Selain dengan Ustadz yang ada di Pondok pesantren Darul Falah penulis juga sekilas melakukan wawancara awal dengan beberapa santri dan ustadz dalam mendisiplinkan para santri untuk shalat berjamaah maka dibuatlah sebuah peraturan-peraturan yang mana peraturan tersebut wajib ditaati bagi seluruh santrinya, bagi santri yang melanggar peraturan tersebut maka akan dikenakan sanksi/hukuman.¹⁴

Agaknya terdapat sebuah urgensi yang dirasakan oleh pihak pengurus Pondok pesantren Darul Falah mengenai fenomena yang terjadi di lingkungan belajar mereka yang mana hal ini digiati oleh santri dan berdampak pada cita-cita pondok pesantren yang ingin mewujudkan insan yang mulia. Maka dari itu, seperti yang telah dipaparkan di atas, pondok pesantren sampai mengeluarkan upaya lebih

¹³ Hasil Observasi Di Ponpes Darul Falah Kecamatan Gambut, Senin 12 Februari 2024

¹⁴ Wawancara Dengan Ustadz Ponpes Darul Falah Dikecamatan Gambut, Senin 12 Februari 2024.

untuk mentertibkan santri untuk shalat berjamaah dalam wujud aturan-aturan yang menghadirkan satu konsekuensi hukum kepada santri apabila tidak dilaksanakan.

Penulis merasa hal ini perlu untuk dieksplor secara lebih jauh dengan kajian analisis, penulis juga beranggapan bahwa apakah ada faktor-faktor yang mengakibatkan santri-santri di pondok pesantren Darul Falah menjadi tidak disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah, serta apa yang membuat ustadz/ustadzah/pengasuh di sana merasa upaya mendisiplinkan santri untuk shalat berjamaah berat untuk dilaksanakan. Bertolak dari paparan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Eksplorasi Urgensi Pendisiplinan Sholat Berjamaah Santri Pada Pondok Pesantren Darul Falah Di Kecamatan Gambut.**

B. Definisi Operasional

Untuk memperoleh pemahaman yang tepat tentang objek penelitian dan untuk mencegah adanya kesalahpahaman terhadap judul yang peneliti pilih, penulis memberikan klarifikasi tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

1. Eksplorasi

Eksplorasi adalah tindakan mencari, menemukan, dan memperoleh sesuatu.¹⁵ Proses eksplorasi dapat disusun secara terpadu, dimulai dari analisis potensi sumber, perjalanan perpindahan, hingga interpretasi kemungkinan terjebak

¹⁵ Mulya Gusman, *Konsep Eksplorasi* (Sumatera Barat: Fakultas Teknik Jurusan Teknik Sipil Prodi Pertambangan, Universitas Negeri Padang, 2010), 8.

dalam situasi tertentu (teoretis).¹⁶ Secara umum, eksplorasi merupakan usaha untuk mendapatkan pengalaman dan situasi baru.¹⁷

Eksplorasi yang dimaksud dalam skripsi ini adalah mengkaji lebih dalam lagi apa saja masalah-masalah yang terjadi dalam mendisiplinkan santri melaksanakan shalat berjamaah di Ponpes Darul Falah, serta apa saja faktor-faktor yang mengikuti upaya dalam mendisiplinkan santri untuk melaksanakan shalat berjamaah tersebut.

2. Urgensi

Urgensi adalah keharusan yang mendesak, merupakan hal yang sangat penting dilakukan agar meingkatkan kedisiplinan.¹⁸ Dari pengertian ini, urgensi adalah kondisi di mana kita harus memberi prioritas pada sesuatu yang memerlukan penanganan segera.

Urgensi dalam skripsi ini merujuk pada tingkat penting dan kebutuhan yang dipilih untuk diprioritaskan. Oleh karena itu, dalam membuat keputusan dan memilih, kita harus bisa mengidentifikasi kebutuhan yang sangat penting dan memastikan prioritas pemenuhannya di antara kebutuhan atau aktivitas lainnya.

3. Disiplin

E. Mulyasa mendefinisikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan,¹⁹ sedangkan Ali Imron menggambarkan disiplin sebagai keadaan tertib, teratur, dan tanpa pelanggaran. Dengan demikian, kedisiplinan

¹⁶ Mulya Gusman, *Konsep Eksplorasi...*, 5.

¹⁷ Heldanita Heldanita, "Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 3, no. 1 (1 April 2019): 58, doi:10.14421/jga.2018.31-05.

¹⁸ Ratna Ashari Ningrum, "Urgensi Pengaturan Keamanan Dan Ketertiban Dalam Lembaga Permasyarakatan Di Indonesia" (*Disertasi*, Universitas Brawijaya, 2014), 13.

¹⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 170.

merupakan sikap atau perilaku yang menunjukkan ketaatan dan patuh terhadap aturan, tata tertib, serta norma-norma yang ada, baik yang tersurat maupun yang tidak, terutama dalam konteks aktivitas belajar.²⁰

Kedisiplinan merupakan perilaku atau sikap yang menunjukkan ketaatan dan patuh terhadap aturan, tata tertib, serta norma-norma yang berlaku dalam konteks aktivitas belajar, baik yang diatur secara tertulis maupun tidak tertulis. Maka tak jauh berbeda disiplin yang dimaksud dalam skripsi ini adalah upaya yang dilakukan guru secara terus menerus memberikan penugrahan, bimbingan, pengetahuan, pengalaman kepada santri agar timbul kesadaran bagi dirinya mengenai pentingnya kedisiplinan. Jika perlu pendeskripsian secara lebih spesifik, kedisiplinana atau disiplin dalam penelitian ini merujuk pada sikap di mana santri melaksanakan sesuatu sesuai pada aturan-aturan yang telah disepakati atau aturan yang dipahami sebagai kewajiban yang harus ditaati, yang dalam hal ini adalah aturan agama yaitu shalat berjamaah.

4. Shalat Berjamaah

Shalat jika diartikan secara etimologi adalah do'a.²¹ Shalat menurut syariah adalah ibadah yang melibatkan perkataan dan perbuatan tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat berjamaah adalah shalat yang dilakukan secara bersama-sama oleh minimal dua orang, di mana salah satu menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum. Setiap gerakan imam dalam shalat diikuti oleh

²⁰ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 173.

²¹ Ahmad Nawawi Sadili, *Panduan Praktis dan Lengkap Shalat Fardhu & Sunnah* (Jakarta: Amzah, 2009), 78.

makmum.²² Secara pokok, shalat berjamaah adalah pelaksanaan shalat yang dilakukan bersama-sama oleh satu imam dan ma'mum di masjid atau musholla, dilakukan pada awal waktu shalat.

Selaras dengan definisi di atas, shalat berjamaah yang penulis maksud dalam penelitian ini ialah satu kegiatan wajib yang harus dilaksanakan oleh santri di Pondok pesantren Darul Falah, hingga nantinya diharapkan menjadi satu kebiasaan tetap bagi santri dalam melaksanakan shalat berjamaah yang muncul dari kesadaran terhadap nilai spiritual yang ada dalam ajaran Islam.

5. Pondok Pesantren Darul Falah

Pondok pesantren Darul Falah adalah lembaga pendidikan yang terdiri dari tingkatan Wustho dan Ulya yang setara dengan dengan SMP dan SMA, pondok pesantren Darul Falah tidak hanya mengajarkan kitab, ada juga pendidikan non formal yaitu paket B dan Paket C yang setara dengan SMP dan SMA, pondok pesantren ini terletak di Desa Kaladan Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Sekolah ini akan menjadi lokasi peneliti melakukan penelitian Eksplorasi Hikmah Disiplin Shalat berjamaah di Pondok Pesantren Darul Falah Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar.

Berdasarkan pemaparan di atas maka yang di maksud dengan penelitian ini adalah mengkaji lebih dalam lagi pentingnya disiplin dalam shalat berjamaah dan upaya yang dilakukan ustadz secara terus menerus memberikan pengetahuan, pengarahan dan bimbingan kepada santri untuk membiasakan disiplin para santri

²² Akhmad Muhaimin Azzez, *Tuntunan Sholat Fardhu dan Sunnah* (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2014), 78.

dalam melaksanakan sholat berjamaah baik bagi santri yang masih baru maupun santri yang sudah lama, dan juga memberikan pengetahuan lebih mendalam lagi kepada para santri pentingnya disiplin dalam melaksanakan shalat berjamaah di lingkungan pondok pesantren

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, maka masalah utama yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Eksplorasi urgensi pendisiplinan shalat berjamaah santri pada Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut.
2. Upaya yang dilakukan dalam mendisiplinkan santri untuk shalat berjamaah di Ponpes Darul Falah Kecamatan Gambut.
3. Faktor pendukung dan penghambat upaya Guru dalam mendisiplinkan Shalat Berjamaah Santri Pada Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut.

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas mengenai fokus penelitian, maka penelitian ini juga bertujuan dalam 3 hal, yaitu:

1. Untuk mengeksplorasi lebih mendalam mengenai urgensi pendisiplinan shalat berjamaah santri di Ponpes Darul Falah Kecamatan Gambut
2. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mendisiplinkan shalat berjamaah santri Pada Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut

3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam mendisiplinkan shalat Berjamaah Santri Pada Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini jika dilihat sisi positif secara teori maupun praktis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berpartisipasi dalam memberikan manfaat untuk menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan pembaca tentang pentingnya disiplin dalam shalat berjamaah di Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berpartisipasi dalam memberikan pemahaman kepada penulis, pentingnya pendidikan disiplin bagi santri dalam shalat berjamaah pada Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, mendapatkan wawasan yang lebih luas lagi serta pengetahuan pentingnya disiplin shalat berjamaah terutama di Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut
- b. Melalui penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kesadaran pentingnya dalam melaksanakan disiplin shalat berjamaah tepat waktu khususnya di Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk menghindari kesalahpahaman dan memperjelas permasalahan yang akan diteliti, diperlukan kajian pustaka untuk membedakannya dengan penelitian-penelitian sejenis yang sudah dilakukan, termasuk di dalamnya skripsi-skripsi terdahulu.

1. Skripsi Siti Nindoru Rohmah tahun 2019, "*implementasi pembiasaan shalat berjamaah dalam pembentukan karakter siswa di MTS surya buana malang*". Penelitian Suadari Siti Nindoru Rohmah merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, hal ini juga menjadi satu pendekatan yang penulis pakai dalam penelitian ini. Dalam hasil penelitiannya, skripsi ini mencoba untuk mendeskripsikan sebuah upaya pembiasaan dalam melaksanakan shalat berjamaah yang berdampak pada karakter siswa. Terdapat banyak rangkaian kegiatan dalam proses implementasiannya yang akhirnya berdampak pada sikap yang terbagi ke dalam dua aspek, sikap primer dan sikap sekunder.²³ Penelitian ini jika dikaitkan dengan penelitian penulis dalam rangka menganalisis urgensi tentu memiliki kesamaan, yaitu sebuah kegiatan yang ditekuni berupa shalat berjamaah. Namun bedanya penulis lebih fokus mengkaji mengenai masalah yang terjadi di pondok pesantren Darul Falah yang digiat oleh santri-santri yang mana dalam hal ini adalah berkaitan dengan

²³ Siti Nindoru Rohmah, "Implementasi Pembiasaan Shalat Berjamaah Dalam Pembentukan Karakter Siswa di MTs Surya Buana Malang" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019), 94–95.

ketidakdisiplinan dalam shalat berjamaah serta upaya dari seperangkat pengurus dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut.

2. Skripsi Farida Syari tahun 2023 dengan judul, *Implementasi Disiplin Shalat Wajib Berjamaah Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Shalahuddiin al-Munawwarah Gayo Lues*. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudara Farida Syari diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan shalat berjamaah oleh santriwati yaitu ada pada diri masing-masing santriwati yang malas untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini dibuktikan dalam hasil penelitian yang diambil melalui teknik wawancara, observasi dan angket, maka dari itu dilakukan upaya pendisiplinan yakni dengan memberikan contoh yang baik kepada santriwati, serta adanya patroli yang dilakukan oleh ustadzah dalam mengingatkan atau mengajak santriwati yang malas untuk shalat berjamaah.²⁴ Dari paparan tersebut, penelitian ini menganalisis hal yang sama sebagaimana penulis lakukan dalam penelitian ini, yakni mengetahui faktor santri yang malas dalam melaksanakan shalat serta upaya yang dilakukan oleh pengurus untuk menyelesaikan persoalannya. Hanya saja, dalam penelitian penulis, upaya yang dilakukan oleh pengurus berbeda, di mana dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah dengan menerapkan sejumlah aturan-aturan yang harus ditaati oleh santri agar terbiasa dan disiplin untuk shalat berjamaah.

²⁴ Farida Syari, "Implementasi Disiplin Shalat Wajib Berjamaah Bagi Santriwati di Pondok Pesantren Shalahuddiin Al-Munawwarah Gayo Lues" (*Skripsi*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2023), 61.

3. Skripsi Muharatun tahun 2019, *Pengaruh pembiasaan disiplin shalat berjamaah terhadap akhlak peserta didik di mis al-muthmainnah kecamatan soromandi kabupaten Bima*. Penelitian saudara Muhratun secara metodologi mengarah kepada penelitian kuantitatif dengan pendekatan casual-komparative atau ex-post facto, penelitian ini berusaha untuk mencari pengaruh shalat berjamaah terhadap karakter atau akhlak siswa. Memang dihasilkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembiasaan shalat terhadap akhlak siswa.²⁵ Jika dibandingkan dengan penelitian penulis maka memang upaya yang dilakukan adalah sama, yaitu pendisiplinan shalat berjamaah, namun secara metodologi jelas berbeda, karena penulis berfokus untuk mencari faktor apa yang membuat siswa tidak disiplin untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan bagaimana upaya pengurus dalam membina anak untuk melaksanakan shalat berjamaah dengan disiplin.

Berdasarkan tinjauan ketiga skripsi di atas, maka implikasi dengan penelitian yang saat ini peneliti kaji ialah sama-sama membahas tentang shalat berjamaah, sehingga adapun perbedaan fokus penelitian, penelitian pertama mengkaji terkait dengan pembentukan karakteristik siswa melalui pembiasaan shalat berjamaah, baik tujuan, pendekatan, dan metode yang digunakan. Penelitian kedua, menjelaskan mengenai upaya yang dilakukan oleh pengurus lembaga pendidikan tersebut guna mendisiplinkan santriwati dalam melaksanakan shalat

²⁵ Muharatun, "Pengaruh Pembiasaan Salat Berjamaah terhadap Akhlak Peserta Didik di MIS Al-Muthmainnah Kec. Soromandi Kab. Bima" (*Skripsi*, Universitas Alauddin Makassar, 2019), x.

berjamaah. Penelitian ketiga mengkaji terkait kepada pengaruh akhlak anak dari pembiasaan disiplin sholat berjamaah dan jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan fokus yang akan diteliti oleh peneliti ialah eksplorasi hikmah disiplin sholat berjamaah dan Mengidentifikasi apa saja faktor pendukung dan penghambat pendisiplinan shalat berjamaah santri pada Ponpes Darul Falah Di Kecamatan Gambut.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, dalam hal ini meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, fokus Penelitian, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Dan Kerangka Fikir, yang terdiri dari pengertian disiplin, fungsi dan tujuan disiplin, unsur-unsur disiplin, langkah-langkah menanamkan disiplin, hikmah disiplin, faktor mempengaruhi disiplin, definisi shalat, keutamaan shalat berjama'ah, hikmah shalat berjamaah, hukum shalat berjamaah, faktor pendukung dan penghambat, dan kerangka berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian, dalam hal ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan dan pengolahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab 1V Hasil dan Pembahasan, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, diisi dengan simpulan, dan saran.